



## **DAMPAK USAHA PENGOLAHAN IKAN PT. ARTA MINA JAYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA ANTAPIA KECAMATAN WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI**

Novita Zulhera Jaenudin<sup>1</sup>, Muhammad Rafiy<sup>2</sup>, Nur Asizah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

*Email:* [novitazulhera97@gmail.com](mailto:novitazulhera97@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

*Email:* [muhammadrafy53@gmail.com](mailto:muhammadrafy53@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

*Email:* [nurasizah75@gmail.com](mailto:nurasizah75@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Research objectives: To determine the impact of PT. Arta Mina Jaya on the socio-economic conditions of the community in Antapia Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency, the determination of the sample uses the Slovin formula. The number of samples was 52 people. The analytical method used is descriptive quantitative describing the socioeconomic conditions of the community as a result of the Fish Processing business of PT. Arta Mina Jaya in the Village of Antapia. The results showed that (1) fish Processing PT. Arta Mina Jaya has a positive impact on community economic activities. Before the existence of Fish Processing PT. Arta Mina Jaya, most people work as farmers and fishermen, but after the Fish Processing PT. Arta Mina Jaya economic activity increases. The community gets additional work as food and beverage traders, ice cube sellers and the opening of new stalls around PT. Arta Mina Jaya; (2) Fish Processing PT. Arta Mina Jaya also has an impact on people's income, which before PT. Arta Mina Jaya level of income of respondents is still relatively low as many as 19 respondents (36.53%) have an average income of between Rp. 650,000 to 870,000 per month. After the existence of PT. Arta Mina Jaya increased the income of respondents to 27 respondents (51.92%) and respondents whose average income between Rp. 1,251,000 to Rp. 3,250,000 per monts increased to 25 respondents (48.08%).

*Keywords:* Fish Processing Business PT. Arta Mina Jaya, Socio-Economic Conditions, Antapia Village.

### **Pendahuluan**

Pembangunan nasional merupakan suatu usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global sehingga diharapkan dapat tercapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di suatu wilayah. Pembangunan yang



dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini mengutamakan pada kegiatan pembangunan sektor industri.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap laju pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja, (Rochmani dkk, 2016). Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Sehingga keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Kondisi Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Pertama, pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak (Sitohang, 2006). Kedua, Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan meningkatkan daya saingnya dalam dunia pekerjaan, sehingga akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan. Ketiga, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah salah satunya di daerah adalah dalam bentuk pemberian pelayanan kesehatan gratis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang kesehatan (Wenjiong, 2011). Adapun perumahan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Perumahan diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau wilayah hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Di negara Indonesia banyak terdapat industri, salah satu dari sekian banyaknya industri tersebut yakni industri pengolahan ikan, usaha pengolahan ikan merupakan istilah umum yang mendefinisikan penanganan pasca produksi tangkap atau panen budidaya



menggunakan sarana prasarana dan teknologi. Pengolahan perikanan dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk perikanan. Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan potensi perairan laut yang luas arealnya mencapai  $\pm 114.879 \text{ km}^2$ , dengan panjang garis pantai 1.740 km. Dengan wilayah laut dan garis pantai yang cukup luas menjadikan Sulawesi Tenggara sebagai salah satu wilayah dengan potensi budidaya perikanan laut yang sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi budidaya laut berpeluang untuk pengembangan berbagai komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis penting, antara lain rumput laut, mutiara, ikan kerapu, ikan kakap, ikan putih/kuwe, teripang, lobster, kerang-kerangan dan potensi laut lainnya. Akan tetapi, potensi perikanan budidaya tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Provinsi Sultra menunjukkan bahwa baru sekitar  $\pm 24.667,03$  hektar potensi budidaya laut yang termanfaatkan dari total potensi  $\pm 396.915$  hektar. Salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki sektor industri perikanan yaitu kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.

Kondisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Wangi-wangi tidak jauh berbeda dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia pada umumnya. Aktivitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada musim karena sebagian besar masyarakat pesisir di Kecamatan Wangi-wangi masih memiliki sarana dan prasarana perikanan yang relatif tradisional dan sangat terbatas. Pada musim penangkapan atau saat musim gelombang kuat semua nelayan sangat sibuk melaut, akan tetapi saat musim paceklik frekuensi melaut menurun drastis sehingga banyak nelayan beralih kepada mata pencarian sambilan seraya menunggu sampai musim paceklik terlewatkan untuk kembali melakukan aktivitas penangkapan. Adapun Pendapatan masyarakat khususnya nelayan di Kabupaten Wakatobi memang sangat fluktuasi terutama pada sela-sela pergantian musim. Pada satu hari nelayan memperoleh tangkapan atau hasil budidaya rumput laut yang cukup tinggi akan tetapi pada hari atau periode berikutnya bisa kembali dari laut dengan tanpa membawa apa-apa.

Berdasarkan uraian tersebut, berdirinya PT. Arta Mina Jaya sebagai salah satu pabrik pengolahan ikan yang berada di Desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi, tentu memiliki dampak pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar lokasi pabrik PT. Arta Mina Jaya tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya pabrik pengolahan ikan akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi.

**Tabel 1. Bentuk Pengolahan Ikan Pada PT. Arta Mina Jaya**

Jenis Olahan Ikan	Jumlah(Ton)	Total Harga (Rp/Kg)
Ikan Tuna	15	Rp. 90.000.00,-
Ikan Lajang	25	Rp.50.000.00,-

Sumber: Data Primer, 2019

Bentuk industri pengolahan ikan pada PT. Arta Mina Jaya yakni berupa pengolahan ikan tuna sebesar 15 Ton perbulannya dan dihargai sebesar Rp.90.000.00,- perkilogramnya



dan ikan lajang sebesar 25 Ton perbulannya dan dihargai sebesar Rp.50.000.00,- yang kemudian hasilnya di ekspor di berbagai negara-negara seperti Vietnam, China, Malaysia, Amerika, United Arab Emirates dan Jepang (2019). Dengan adanya industri pengolahan ikan yang dikelola oleh PT. Arta Mina Jaya diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang berada di wilayah Desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mukarrama (2018) mengenai dampak pelelangan ikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Mangempang Kabupaten Baru. Penelitian ini menemukan bahwa tempat pelelangan ikan berdampak terhadap pendapatan masyarakat yang tergolong kuat dimana hal ini terlihat dari kondisi tempat pelelangan ikan yang memiliki fasilitas cukup memadai. Pendapatan masyarakat merujuk kepada kemandirian masyarakat dalam mengelola hasil tangkapan laut. Selain itu memberikan dampak positif dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat di Desa Antapia Kabupaten Wakatobi sebelum dan setelah adanya usaha pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. (2) Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Desa Antapia Kabupaten Wakatobi sebelum dan setelah adanya usaha pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya.

## **Kajian Literatur**

### *Pengertian Industri*

Menurut Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.

### *Konsep Sosial*

Pengertian sosial dalam ilmu sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaannya menyangkut kesejahteraan sosial. William j. Goode mengatakan bahwa apabila dilihat dari kata kehidupan sebenarnya adalah cara atau keadaan tentang hidup, dan arti kata sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi kehidupan sosial dapat diartikan sebagai kehidupan bersama suatu masyarakat pada suatu lingkungan atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan.

### *Konsep Ekonomi*



Manusia dalam memenuhi kebutuhannya merupakan makhluk ekonomi yang cenderung tidak pernah merasa puas dengan apa yang diperoleh dan selalu berusaha secara terus-menerus dan memenuhi kebutuhannya. Menurut Sastradipoera dalam Faisal Basri "Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari suku kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan lading sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan sehingga diartikan bahwa ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya". Kehidupan ekonomi dapat diartikan sebagai segala aktifitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya yang dapat diperoleh dari lingkungannya. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Basri, 2002).

### *Konsep Dampak Sosial Ekonomi*

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengertian Dampak secara umum menurut Hikmah Arif (2009), dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'. Dampak itu sendiri juga bisa berarti, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya 'sesuatu'.

Dampak kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Antapia Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi PT. Arta Mina Jaya meliputi tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Adapun secara umum kondisi sosial ekonomi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### *1. Pendidikan*

Pendidikan memegang penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan karena pendidikan berfungsi mengembangkan wawasan dan meningkatkan kualitas manusia terhadap agama, ekonomi, sosial sehingga dapat membawahkan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Menurut Ihsan (2005) pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

#### *2. Kesehatan*

Kesehatan adalah kondisi umum dari seseorang dalam semua aspek. Secara keseluruhan kesehatan dicapai melalui kombinasi dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial ekonomi. Kesehatan menjadi modal dasar untuk dapat melangsungkan hidupnya. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pengertian kesehatan adalah keadaan sehat,



baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

### 3. Pendapatan

Secara umum pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya uraian di atas, dijelaskan bahwa pendapatan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup, dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat apakah kehidupan seseorang itu layak atau tidak layak. Dengan pendapatan yang tinggi, setidaknya semua kebutuhan pokok terpenuhi sehingga dapat mencapai suatu tingkat kehidupan yang layak (Sitohang, 2006).

### 4. Perumahan

Undang-undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman membuat istilah rumah, perumahan dan permukiman. Rumah menurut undang-undang tersebut adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Perumahan diartikan sebagai kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau wilayah hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

### 5. Peluang Usaha

Peluang usaha adalah suatu kesempatan yang datang, menjadikan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan. Atau dapat pula diartikan sebagai kesempatan yang muncul di waktu tertentu yang dapat memberikan kesempatan besar untuk mendapatkan keuntungan apabila dalam kesempatan tersebut dilakukan suatu perbuatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PT. Arta Minajaya yang beralamat di JL. Poros Wandoka Lingkungan Desa Antapia Kelurahan Wandoka Utara, Kecamatan Wangi-Wangi, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai dengan September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di sekitar PT Arta Mina Jaya yang berjumlah 108 orang. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, sehingga diperoleh sampel yang menjadi responden adalah 52 orang yang terdiri dari 6 karyawan pabrik sedangkan sisanya 46 orang adalah masyarakat yang terkena dampak sosial ekonomi PT. Arta Mina Jaya. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait: BPS, kantor kecamatan, desa/kelurahan maupun pihak swasta yang diharapkan dapat mendukung hasil penelitian ini seperti jumlah penduduk dan lain-lain. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif. Teknis analisis



deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak dari usaha Pengolahan Ikan PT.Arta Mina Jaya di Desa Antapia.

## **Hasil**

*Dampak Usaha Pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi*

### 1. Kondisi Sosial

#### a. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kondisi sosial pendidikan pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa responden yang menyekolahkan anaknya sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya sebanyak 19 responden (36,53%) meningkat menjadi 22 responden (42,31%) setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan responden sehingga memiliki kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Jumlah responden yang menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang pendidikan SMP terjadi penurunan sebanyak 3 kepala keluarga, jika dibandingkan dengan sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Hal tersebut terjadi sebagai akibat ketidakmauan anak dari responden untuk melanjutkan pendidikan dengan alasan, lebih memilih menjadi buruh atau pekerja harian pada pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya.

Sedangkan responden yang melanjutkan pendidikan anaknya pada jenjang perguruan tinggi mengalami peningkatan dari 7,69% menjadi 13,46%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi sosial mengenai pendidikan responden di Desa Antapia peningkatan setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya.

#### b. Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak kesehatan menunjukkan bahwa setelah adanya pengelolaan ikan PT. Arta Mina Jaya, jumlah responden yang berobat melalui dokter praktek bila kesehatannya terganggu atau sakit sebanyak 4 responden (7,69%). Sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya, responden bila kesehatannya terganggu atau sakit tidak ada yang melakukan pengobatan pada dokter praktek dan umumnya responden hanya melakukan pengobatan pada pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Namun, setelah adanya pengelolaan ikan PT. Arta Mina Jaya dengan presentase sebesar 48,07% meningkat menjadi 73,08%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan ikan PT. Arta Mina Jaya, kemampuan ekonomi responden mengalami peningkatan.

Sedangkan responden yang apabila keadaan kesehatannya terganggu (sakit), membeli obat di kios/toko mengalami penurunan dari 50 % berkurang menjadi 19,23%, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengelolaan ikan PT. Arta Mina Jaya, tingkat perbaikan ekonomi dan kesadaran responden tentang pentingnya kesehatan dalam keluarga semakin meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kesehatan responden mengalami peningkatan setelah adanya pengelolaan ikan PT. Arta Mina Jaya.



### c. Perumahan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak perumahan menunjukkan bahwa responden yang tinggal di rumah sendiri sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya sebanyak 20 responden (38,47%) meningkat menjadi 25 responden (48,08%) setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan responden semakin baik dan meningkat dengan adanya pekerjaan sampingan selain pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan responden adalah kegiatan dan aktifitas ekonomi yang dilakukan setiap hari libur, berupa kegiatan menjual makanan dan minuman serta menjual es batu.

Jumlah responden yang tinggal dirumah sendiri meningkat sebanyak 5 kepala keluarga, jika dibandingkan dengan sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Sedangkan responden yang tinggal di rumah orang tua atau menumpang berkurang dari 27 menjadi 25 responden atau mengalami penurunan dari 51,92% menjadi 48,08%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi sosial responden mengalami peningkatan setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya bila ditinjau dari status tempat tinggal.

## 2. Kondisi Ekonomi

### a. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pendapatan menunjukkan bahwa keberadaan pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya di Desa Antapia memberikan dampak pada peningkatan pendapatan responden. Sebelum adanya pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya sebanyak 19 responden (36,53%) memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 650.000,- s/d 870.000,- per bulan. Responden yang pendapatan rata-ratanya antara Rp 871.000,- s/d 1.000.000,- perbulan terdapat 12 responden (23,08%). Sedangkan yang pendapatan rata-ratanya antara Rp 1.251.000 s/d Rp 3.250.000 perbulan terdapat 10 responden (19,23%).

Setelah adanya pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya responden yang memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 1.115.000 s/d Rp 1.250.000 per bulan meningkat menjadi 27 responden (51,92%) dan responden yang pendapatan rata-ratanya antara Rp 1.251.000 s/d Rp 3.250.000 perbulan meningkat menjadi 25 responden (48,08%). Terjadinya pergeseran perubahan pendapatan disebabkan karena adanya pendapatan sampingan dari aktifitas ekonomi. Seperti usaha kios, penjual kue keliling dan jasa lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi responden menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan setelah adanya pengelolaan pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya bila ditinjau dari aspek pendapatan.

### b. Peluang Usaha

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak peluang usaha terhadap pengelolaan pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya menunjukkan bahwa responden yang berprofesi sebagai nelayan sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya sebanyak 19 responden (36,53%) meningkat menjadi 22 responden (42,31%) setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Hal ini disebabkan karena adanya peluang usaha yang menjanjikan khususnya



bagi nelayan untuk meningkatkan produktivitas hasil tangkapan ikan dan akan dijual dengan harga yang lebih tinggi pada perusahaan pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya dibandingkan dijual dipasar.

Jumlah responden yang berprofesi sebagai petani terjadi penurunan sebanyak 3 kepala keluarga, jika dibandingkan dengan sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya. Sedangkan responden yang berprofesi sebagai tukang kayu/batu berkurang dari 8 menjadi 5 responden atau mengalami penurunan dari 15,39% menjadi 9,61%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi dengan adanya peluang usaha responden mengalami peningkatan setelah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya.

Adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan kerja dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya di desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi karena dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya masyarakat banyak yang bekerja sebagai nelayan dan ada pula yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk beraktivitas.

Kondisi sosial masyarakat dari segi pendidikan yang berupa pelatihan dan difasilitasi oleh pabrik pengolahan ikan dilingkungan Kabupaten Wakatobi. Melalui permintaan pemerintah yang ditujukan pada *stakeholders* yang terkait langsung dengan lokasi pendirian pabrik pengolahan ikan tersebut mulai dari tingkat desa hingga ke tingkat Kabupaten. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Wakatobi yang bekerja sama dengan pabrik pengolahan ikan dalam bentuk Penerapan kartu sehat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.

Hadirnya perusahaan pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya di desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dibandingkan sebelum adanya perusahaan pengolahan ikan, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perumahan masyarakat sekitar yang bekerja pada perusahaan pengolahan ikan yang dulunya masih semi permanen sekarang sebagian besar sudah merenovasi rumahnya menjadi permanen.

Demikian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan perusahaan pengolahan ikan dipedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Dengan adanya perusahaan pengolahan ikan, mata pencarian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa pendapatan responden di Desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi umumnya di atas rata-rata dan mengalami peningkatan sesudah adanya perusahaan pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya, hal ini disebabkan karena selain pendapatan pokok responden meningkat mereka juga mempunyai pendapatan lain dari pekerjaan sampingan yang lebih



menguntungkan. Pekerjaan sampingan yang dimaksud seperti pedagang serta masih banyak jasa-jasa lainnya yang dibutuhkan oleh para karyawan dan wisatawan. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah pendapatan responden sesudah adanya perusahaan pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Wantari, 2018. *Studi dampak usaha penggilingan batu terhadap kondisi masyarakat di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan penggilingan batu. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan kepala keluarga, fasilitas yang dimiliki. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan sumber data yang diambil dari informan yang kompeten, diantaranya yaitu kepala desa dengan beberapa orang staf yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sedangkan tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh bahwa (1) Pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Sebelum adanya Pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan, namun sesudah adanya Pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya aktivitas ekonomi meningkat. Masyarakat mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang makanan dan minuman, penjual es batu serta pembukaan kios-kios baru disekitar PT. Arta Mina Jaya; dan (2) Pengolahan Ikan PT. Arta Mina Jaya juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dimana sebelum adanya PT. Arta Mina Jaya tingkat pendapatan responden masih tergolong rendah yaitu sebanyak 19 responden (36,53%) memiliki pendapatan rata-rata antara Rp 650.000,- s/d 870.000,- per bulan. Sesudah adanya PT. Arta Mina Jaya pendapatan responden mengalami peningkatan meningkat menjadi 27 responden (51,92%) dan responden yang pendapatan rata-ratanya antara Rp 1.251.000 s/d Rp 3.250.000 perbulan meningkat menjadi 25 responden (48,08%).

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Bagi pemerintah Kabupaten Wakatobi, sebaiknya memikirkan lebih matang lagi mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pengolahan ikan PT. Arta Mina Jaya; (2) Diperlukan kebijaksanaan pemerintah yang dirancang untuk menciptakan kesempatan kerja yang seluas-luasnya agar masyarakat berupaya terus menerus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga pendapatan mereka meningkat; (3) Sangat mungkin untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pengolahan ikan yang ada di Desa Antapia Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.



### Daftar Pustaka

- Basri, Faisal. (2002). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rochmatin, Siti Alfiatu. (2018). Dampak Pabrik Gula terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Ngrombot Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Swara Bhumi*, 5(6), 143-147.
- Sitohang. (2006). *Indikator Output Ekonomi Perkapita Sebagai Proksi Tingkat Kesejahteraan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sukirno. (2002). *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman
- Wenjiong. (2011). *Tingkat kepuasan dan kesejahteraan*. Yogyakarta.
- Wantari, Winda. (2018). *Studi Dampak Usaha Penggilingan Batu terhadap Kondisi masyarakat di Desa Watukalangkari Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana*. Skripsi. Kendari: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo.